

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA

Umi Robiah

SDN Ngrambe 2 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan pembelajaran dengan pembelajaran Kooperatif tipe *Think, Pair, and Share* (TPS) yang dapat meningkatkan pemahaman belajar IPA dalam mengidentifikasi sifat-sifat benda padat, cair, dan gas kelas III SDN Ngrambe 2 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa. Penelitian ini menghasilkan nilai observasi yang meningkat dari siklus I adalah 53 menjadi 70 di siklus II. Hal ini disebabkan pada siklus II siswa sudah tidak ragu untuk mengeluarkan ide-idenya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Serta pemahaman terhadap materi sifat-sifat benda padat, cair, dan gas sudah tertanam dalam diri siswa sehingga ketika diberikan masalah siswa mampu menyelesaikannya. Melihat peningkatan poin terhadap aktifitas siswa yang ditargetkan peneliti adalah 70 poin. Hal ini berarti penelitian yang dilakukan berhasil, nilai yang didapat sesuai target yang peneliti tetapkan. Dari hasil-hasil pengamatan maka pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair, and Share* mampu untuk menanamkan pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair, and Share* mampu untuk menanamkan konsep IPA dalam siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari hasil penelitian diperoleh simpulan, bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair, and Share* pada pokok bahasan sifat-sifat benda dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri Ngrambe 2 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi.

Kata kunci: Think, Pair and Share (TPS), Kemampuan Siswa, Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Tahun 1945 pada alenia empat, yang berbunyi ”melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”, maka perlu adanya suatu pendidikan dan pengajaran kepada siswa untuk membentuk suatu kepribadian dalam mencapai tujuan nasional bangsa Indonesia.

Pendidikan sendiri merupakan suatu pengembangan kepribadian dan kemampuan. Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003: 6), ” Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,

dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari hasil observasi dan dokumentasi, peneliti menemukan permasalahan yang menunjukkan bahwa pada materi sifat-sifat benda padat, cair, dan gas yang dipelajari siswa kelas III SD Semester I pada pelajaran IPA belum mendapatkan nilai yang maksimal. Hal ini terjadi karena kesulitan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Pada proses pembelajarannya guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga banyak siswa kurang memahami materi yang dipelajari. Dengan demikian, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair, Share (TPS)*.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mengadakan pengkajian dan penelitian di lapangan. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Penggunaan Model Pembelajaran Untuk meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Dalam Mengidentifikasi Sifat-sifat Benda cair, padat dan gas di Kelas III SD Negeri 2 Ngrambe Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2013/2014.

METODE

Subjek dan Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III semester I SDN Ngrambe 2 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2013/2014. Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 20 siswa. Deskripsi Per-siklus sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan.
3. Tahap Pengamatan.
4. Tahap refleksi.

Tindakan dikatakan berhasil bila memenuhi dua kriteria keberhasilan yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan hasil belajar. Kriteria keberhasilan proses ditinjau dari penilaian hasil observasi pada aktifitas guru

ataupun siswa menunjukkan skor $50\% < NR \leq 75\%$ atau taraf keberhasilan baik, sedangkan kriteria keberhasilan hasil belajar dapat ditinjau dari hasil tes yang sesuai dengan syarat yang ditentukan yaitu:

1. Ada 20 siswa atau lebih dengan nilai tes ≥ 64 atau taraf keberhasilan baik.
2. Ketuntasan belajar dengan presentase 75%.

Instumen Penelitian

Ada 4 instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yakni rencana pembelajaran, pedoman observasi, lembar angket, lembar tes dan penelitian.

a. Rencana Pembelajaran.

Rencana Pembelajaran digunakan untuk mengetahui lebih jelasnya tentang pokok bahasan dan kegiatan belajar mengajar yang harus dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran.

b. Pedoman Observasi.

Observasi (pengamatan) ini untuk memperoleh data dengan cara melihat langsung, mendengarkan dan mengamati sendiri pada obyek penelitian.

c. Lembar Angket.

Angket adalah komunikasi langsung dalam bentuk tertulis yang didalamnya tersusun daftar pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Data yang dikumpulkan dari Quesioner atau angket ini berupa jawaban tertulis dari responden.

d. Lembar Tes dan Pedoman Pemberian Nilai.

Tes digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa selama proses pembelajaran dalam setiap siklus. Tes dilakukan secara individu dan hasilnya dianalisa pada lembar penilaian untuk memperoleh gambaran dan pertimbangan bagi kegiatan siklus selanjutnya.

Analisa data yang digunakan meliputi analisis kualitas pembelajaran dengan model *Think, Pair and Share* oleh guru, analisis

aktivitas dan keterlibatan dalam proses pembelajaran, angket atau respon siswa terhadap pembelajaran dengan model *Think, Pair and Share* serta analisis evaluasi hasil tes formatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan peneliti merencanakan suatu langkah-langkah kegiatan penelitian yaitu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta lembar observasi yang berisikan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam observasi peneliti dibantu oleh dua teman sejawat. Dalam kegiatan belajar mengajar peneliti bertindak sebagai pengajar atau pemberi tindakan sedangkan teman sejawat menjadi observer. Hal ini dikarenakan secara psikologis guru memahami dan mengetahui keadaan siswa. Sebelum mengajar dalam pembelajaran tipe *Think, Pair, and Share* (TPS), guru mempelajari semua rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran yang ditentukan oleh peneliti. Rencana pembelajaran yang diajukan dapat dilihat pada lampiran. Maka peneliti mengajukan model pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Think, Pair, and Share* dalam kegiatan belajar mengajar. Sesuai prosedur peneliti meminta kepada guru menentukan subjek wawancara yang akan digunakan untuk menelusuri data.

Membuat pedoman wawancara serta angket respon siswa terhadap pembelajaran pada materi pokok bahasan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas. Guru mengajukan permasalahan permasalahan tentang sifat-sifat benda untuk dipikirkan sendiri (*think*), kemudian meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangku untuk mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi

selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu pertanyaan telah diidentifikasi, guru mengijinkan sekitar 4 atau 5 menit untuk berpasangan (*Pair*), setelah itu guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk membagi atau berkerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka diskusikan. Pada langkah ini akan menjadi efektif bila guru berkeliling kelas dari pasangan satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau setengah dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk memberi tanggapan atau berbagi (*Share*).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tanggal 18 Oktober 2013 jam pertama peneliti melakukan tes awal dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman konsep materi sebagai prasyarat yang telah diketahui oleh siswa kelas III SDN Ngrambe 2 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi. Dalam melaksanakan tes awal peneliti menggunakan 40 menit pertama ada pertemuan pertama dengan hasil tes awal yang dapat dilihat pada lampiran. Dari hasil tersebut diketahui secara presentase kemampuan siswa hanya 45% untuk menyelesaikan soal berhubungan dengan sifat-sifat benda. Hasil yang diperoleh ini sangatlah rendah, hal ini menunjukkan bahwa prasyarat pengetahuan dan pemahaman siswa tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas juga masih rendah, lebih-lebih terhadap analisa pemecahan masalahnya. Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih belum sesuai, dalam menanamkan pemahaman konsep IPA pada siswa.

1) Kegiatan Awal

Guru memasuki kelas dengan memberikan salam kemudian memulai pelajaran. Lalu menjelaskan bahwa akan diadakan tes awal untuk materi prasyarat sifat-sifat benda padat, cair, dan gas. Kemudian waktu selanjutnya guru membagikan soal tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa

sebelum pelajaran dimulai. Dalam waktu 40 menit siswa mengerjakan secara serius dan konsentrasi dengan 3 soal yang berhubungan dengan materi prasyarat sifat-sifat benda. Pada waktu mengerjakan ada siswa yang tidak memahami soal dengan demikian mereka mencoba bertanya pada teman sebangkunya. Misalnya ada siswa yang selalu menunggu jawaban dari teman sebangkunya. Tetapi guru mengamati mereka sehingga mereka berusaha untuk mengerjakan sendiri.

2). Kegiatan Inti

Guru memulai pembelajaran dengan memberi motivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru menunjukkan suatu gambar benda padat, cair, dan gas.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyebutkan sifat-sifat benda tersebut. Karena siswa tidak ada yang menjawab, maka guru menyebutkan beberapa sifat benda dan menjelaskannya secara perlahan-lahan.

Kemudian guru meminta siswa untuk membuka LKS Maestro, sekitar 10 menit guru menjelaskan sekilas sifat-sifat benda dengan berpegangan pada buku paket dan LKS. Siswa memperhatikan dan mencatat tetapi masih ada yang bingung tentang penjelasan yang diperoleh dari guru.

Setelah itu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan tentang penjelasan yang tidak dipahami. Guru mengupas pertanyaan yang disampaikan oleh siswa dan memberikan beberapa contoh. Akhirnya siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Setelah penyampaian materi tentang sifat-sifat benda padat, cair dan gas dilalui selama 15 menit. guru memberikan penjelasan tentang sifat-sifat benda padat dalam sebuah soal dan mengerjakan soal yang ada dalam LKS.

Sekitar 10 menit guru menyampaikan materi tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan

gas kemudian guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang penjelasan yang telah disampaikan oleh guru. Sebelum menjawab kesulitan siswa terlebih dahulu guru melempar pertanyaan tersebut pada siswa lain. Ternyata ada siswa yang mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan tersebut. Guru menyempurnakan jawaban yang diberikan oleh siswa tersebut.

3) Kegiatan Akhir

Setelah terjadi tanya jawab dengan siswa, guru mengarahkan kesimpulan yang diperoleh dengan alat peraga yang dimiliki oleh sekolah, bel berbunyi tanda berakhir pelajaran dan guru keluar kelas dan memberi salam.

Keesokan harinya guru memberikan pengarahannya untuk membuka LKS masing-masing tentang materi sifat-sifat benda yang telah dipelajari. Guru menjelaskan bahwa soal yang terdapat dalam LKS itu dikerjakan secara individu. Dalam hal ini masing-masing menggunakan LKS tersebut dan mengerjakan dengan memikirkan sendiri (*Think*) penyelesaian soal tersebut. Hal ini berlangsung selama 5 menit.

c. Observasi

Pembelajaran Siklus I dilakukan pengamatan oleh dua observer untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pedoman observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Adapun observasi yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran, pengamatan tentang tingkah laku dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran dan pengamatan terhadap hasil pembelajaran yang diperoleh oleh siswa.

Pada kegiatan tanya jawab yang dilakukan pada tahap awal siswa kelihatan masih ragu untuk mengungkapkan masalah yang diajukan.

1. Pada kegiatan diskusi yang dilakukan pada tahap inti pada pertemuan kedua ada beberapa siswa tidak aktif berdiskusi.

2. Siswa masih kesulitan menganalisis soal dan menarik kesimpulan terhadap persoalan yang diberikan.

d. Refleksi

Adapun hasil yang diperoleh dari pengamatan observer terhadap siswa dan guru untuk dilakukan perbaikan pada kegiatan berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Waktu yang diberikan untuk menganalisis soal lebih panjang.
2. Guru harus lebih menekankan bahwa dalam mengerjakan soal IPA perla adanya pemahaman terhadap soal.
3. Perlu memperbaiki RPP.
4. Hasil yang diperoleh dari observasi kurang memuaskan karena hasil observer untuk aktivitas guru hanya 62,61% sedangkan target keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti minimal 80% dan untuk aktivitas siswa hanya memperoleh rata-rata dari kedua observer adalah 55,79% sedangkan peneliti menetapkan keberhasilan belajar minimal 75%. Sedangkan aktivitas yang mewakili siswa secara intensif didapat rata-rata dari ketiga siswa adalah 38,34.

Maka dengan hasil yang diperoleh pada pembelajaran pertama peneliti mengatakan belum berhasil dan harus dilakukan pembelajaran siklus berikutnya.

Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan peneliti merencanakan suatu langkah-langkah kegiatan penelitian yaitu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta lembar observasi yang berisikan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam observasi peneliti dibantu oleh dua teman sejawat. Dalam kegiatan belajar mengajar peneliti bertindak sebagai pengajar atau pemberi tindakan sedangkan teman sejawat menjadi observer. Hal

ini dikarenakan secara psikologis guru memahami dan mengetahui keadaan siswa. Sebelum mengajar dalam pembelajaran tipe *Think, Pair, and Share* (TPS), guru mempelajari semua rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran yang ditentukan oleh peneliti. Selesai melakukan pembelajaran peneliti mengadakan tes akhir untuk mengetahui penyerapan materi yang diterima oleh siswa dengan hasil tes akhir.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Kegiatan Awal

Guru memasuki kelas dengan memberikan salam mulai belajar. Setelah itu guru mulai memotivasi dan memberikan apersepsi untuk menggali pengetahuan siswa dengan memberikan tes awal untuk materi indikator yang akan diberikan. Pada tes awal ini ada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

2) Kegiatan Inti

Guru mengadakan interaksi dengan siswa dengan cara bertanya tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas. Setelah tidak ada siswa yang merespon pertanyaan guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibahas. Guru berusaha menggali apakah siswa sudah benar-benar mengerti materi yang dijelaskan. Setelah itu guru memberikan soal yang berisi materi sifat-sifat benda padat, cair, dan gas lalu siswa mengerjakan soal tersebut.

Guru memantau siswa yang sedang mengerjakan soal dengan alokasi waktu 5 menit. Siswa mengerjakan soal secara individu dan setelah waktu habis siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya. Setelah hasil jawaban terkumpul guru memberikan pengarahannya untuk kembali mengerjakan soal dengan teman sebangku, guru memantau diskusi siswa. Dalam kegiatan ini ada siswa yang tidak ikut berfikir mengerjakan soal dan guru memberikan teguran. Setelah waktu 5 menit berlalu guru meminta semua siswa mengumpulkan hasil diskusi secara berpasangan (*Pair*).

Setelah itu guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 siswa perkelompok. Setiap kelompok yang terbentuk kemudian mengerjakan soal dengan cara berkelompok. Setelah waktu habis guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. Setelah melakukan presentasi siswa jadi memahami sifat-sifat benda padat, cair, dan gas. Mengingat alokasi waktu yang molor guru segera memberikan informasi yang benar dengan permasalahan yang tadi diangkat dalam *Think, Pair, and Share*. Akhirnya guru hanya memberikan tanggapan sedikit dan menjelaskan penyelesaian dari soal yang diberikan.

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk merangkum hasil yang telah didapat dan didiskusikan tadi. Selanjutnya guru meminta siswa membacakan rangkuman dan hasil belajar pada pertemuan ini. Bel telah berbunyi tanda berakhirnya pelajaran dan guru keluar meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Hasil catatan lapangan pada siklus II yang diperoleh, siswa seluruhnya mulai merespon, guru menerangkan dan memberikan permasalahan. Siswa sangat antusias memulai kegiatan belajar mengajar. Pada awal kegiatan tanya jawab siswa sudah tidak ragu-ragu untuk menyampaikan ide-ide yang berkaitan dengan masalah yang diajukan. Siswa sudah dapat dan mampu memahami soal dengan cara yang dapat menyelesaikan permasalahan.

Pada kegiatan diskusi yang dilakukan pada tahap inti pada siklus ke II semua siswa sudah aktif berdiskusi. Siswa sudah mulai dapat mengatasi masalah dalam persoalan yang diajukan.

Adapun observasi yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran, pengamatan tentang tingkah laku dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran

dan pengamatan terhadap hasil pembelajaran yang diperoleh oleh siswa.

Hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair, and Share* menunjukkan bahwa siswa memberi respon yang positif mencapai 81,56% terhadap pembelajaran yang dilakukan artinya dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa merasa lebih nyaman, enjoy, dan menyenangkan, sehingga dalam proses memahami konsep kompetensinya lebih mudah. Secara presentasi dari 20 siswa sebagai subjek yang memilih jawaban untuk setiap pertanyaan yang terdapat pada angket respon.

Aktifitas siswa dalam pelaksanaan kegiatan diskusi secara keseluruhan baik. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang, serta minat dan hasil dari tes awal mengalami peningkatan dibanding pada siklus I dimana siswa terlihat ragu-ragu.

d. Refleksi

Hasil diskusi peneliti dan observer dalam refleksi kedua ini didapat kesepakatan bahwa peneliti suatu tindakan didalam kelas yang cara belajarnya menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair, and Share* dianggap berhasil dan tidak perlu diteruskan, karena hasil pengamatan dan respon siswa sudah dianggap mencukupi target peneliti yang ditetapkan, selama penelitian berlangsung. Akan tetapi untuk guru kelas III di SD Negeri Ngrambe 2 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi tersebut harus terus berusaha untuk mencari atau menentukan metode pembelajaran dengan tepat agar prestasi siswa semakin baik atau meningkat.

Dalam penelitian menghasilkan nilai observasi yang meningkat dari siklus I 53 menjadi 70 di siklus II. Hal ini disebabkan pada siklus II siswa sudah tidak ragu untuk mengeluarkan ide-idenya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Serta pemahaman terhadap materi sifat-sifat benda padat, cair, dan gas sudah tertanam dalam diri siswa sehingga

ketika diberikan masalah siswa mampu menyelesaikannya. Melihat peningkatan poin terhadap aktifitas siswa yang ditargetkan peneliti adalah 70 poin. Hal ini berarti penelitian yang dilakukan berhasil, nilai yang didapat sesuai target yang peneliti tetapkan.

Hasil terhadap subyek terlihat juga mengalami peningkatan dari 30 poin menjadi 44 poin dengan subjek berkemampuan rendah. Pada siklus kedua mengalami peningkatan didalam pengamatan diskusi sudah terlihat aktif dan ini dibuktikan dari nilai tes akhir yang cukup baik dibanding tes awal.

Dalam menanggapi respon siswa terhadap pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair, and Share* adalah positif karena siswa senang dengan perega-peraga yang diperlihatkan dan dibuat dari benda-benda kesukaan anak-anak. Ini terlihat dalam 4 kali pertemuan rata-rata tingkah laku siswa dalam mengikuti kegiatan selama proses belajar berlangsung baik. Hal ini didukung dari nilai respon siswa yang rata-rata diatas 1,63 poin.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian diperoleh simpulan, bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair, and Share* pada pokok bahasan sifat-sifat benda dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri Ngrambe 2 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi.

Pada awal kegiatan pembelajaran tipe kooperatif tipe *Think, Pair, and Share* siswa merasa asing dikarenakan pembelajaran ini baru pertama kali dikenal oleh siswa. Oleh karena itu guru maupun peneliti menyadari situasi awal bahwa siswa terlihat tegang dengan pelaksanaan pembelajaran ini. Namun demikian, siswa memahami konsep pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair, and Share* mereka menjadi enjoy tetapi tetap terlihat serius.

Pada akhir kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair, and Share* yaitu akhir pelaksanaan diskusi antar kelompok. Guru melakukan pemantapan atau pemberitahuan informasi yang benar dengan apa yang didiskusikan, sehingga hilang semua ganjalan atau permasalahan mulai tahap pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair, and Share* dimulai.

Keberhasilan pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair, and Share* salah satunya dapat dilihat dari hasil analisis observasi aktivitas guru pada siklus I rata-rata 72 dan pada siklus II meningkat menjadi 84. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I adalah 53 dan pada siklus II 70.

Saran

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair, and Share* (TPS).
2. Bagi peneliti, sebagai bahan acuan bahwa dalam pembelajaran IPA tidak hanya menggunakan teori tertulis saja, serta sebagai bahan acuan juga bagi peneliti.
3. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan khususnya dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Chotimah, H. 2007. *Model-model Pembelajaran Untuk PTK*. Malang: Press.
- Hujodo, H. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran IPA*. Malang: Press.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Putra Grafika.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun

2006 tentang *Stándar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* (KTSP). Jakarta.

Sunaryo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Prof. Hj. Kasihani K.E.Suyanto, Ph.D. 2008. *Model-model Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.

UU RI No. 23. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Depdikbud.